

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PENGUKURAN WAKTU  
KELAS 1 SDN LOWOKWARU 02 KOTA MALANG**

Alfian Ibnu Alif<sup>1</sup>, Falistya Rosiatul Mar'atin Nuro<sup>2</sup>, Indah Fida Sahara<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang,  
<sup>3</sup>SDN Lowokwaru 02 Kota Malang  
alfianibnualif@gmail.com<sup>1</sup> , falistya@umm.ac.id<sup>2</sup>, Indahsahara00@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research (CAR) aims to determine the increase in learning outcomes of first grade students in the mathematics content of time measurement. The research was conducted at SD Negeri Lowokwaru 02 Malang City. The research used Kurt Levin model which has 4 stages : (1) planning, including problem identification activities, problem formulation, and analysis of the causes of the problem; (2) acting, at this stage improvements are made to the problems encountered; (3) Observing, activities at this stage are data collection that is carried out by observing the extent to which the effect of the action has reached the target; (4) reflecting, the last stage in this model contains activities to review critically (reflectively) about changes that occur in (i) students, (ii) classroom atmosphere, (iii) and educators. The research subjects were all first students at SD Negeri Lowokwaru 02 Malang City, there is 28 students and domiciled in Malang City. Data sources in this study are divided into two, namely primary data sources (students) and secondary data sources (educators and documents). The results of the implementation of this research are knowing the learning outcomes of students before using the Problem Based Learning learning model in the first grade time measurement material, applying the Problem Based Learning learning model to first grade time measurement material, and improving student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model on time measurement material in first grade students SD Negeri Lowokwaru 02 Malang City.*

**Keywords** : *learning outcomes, Problem Based Learning, students*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada muatan matematika materi pengukuran waktu. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Model penelitian yang digunakan adalah Kurt Levin yang memiliki 4 tahapan yaitu : (1) planning, meliputi kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah; (2) acting, pada tahap ini dilakukan perbaikan pada masalah yang ditemui; (3) observing, kegiatan pada tahap ini adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran; (4) reflecting, tahap terakhir pada model ini berisi kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi pada (i) peserta didik, (ii) suasana kelas, (iii) dan guru. Subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas 1 di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang yang berjumlah 28 peserta didik dan berdomisili di Kota Malang. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer (peserta didik) dan sumber data sekunder (guru dan dokumen). Hasil pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pengukuran waktu kelas 1, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pengukuran waktu kelas 1, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pengukuran waktu di kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang.

Kata Kunci : hasil belajar, *Problem Based Learning*, siswa

## **A. Pendahuluan**

Unsur-unsur dalam pendidikan yaitu guru, peserta didik, dan proses pembelajaran. Menurut Septianti & Afiani (2020), peserta didik merupakan manusia yang memiliki sejarah dan memiliki keunikan pada setiap individunya. Setiap satuan kelas memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda. Heterogenitas dalam kelas merupakan salah satu permasalahan yang harus dapat dihadapi oleh guru. Peran guru sebagai pendesain kegiatan pembelajaran harus menjadikan karakteristik peserta didik sebagai tolak ukur dalam tahap perencanaan, pengelolaan, dan pada proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada kelas rendah (1, 2, 3) memiliki corak yang berbeda dengan proses belajar mengajar pada kelas tinggi (4, 5, 6). Perbedaan proses pembelajaran pada kelas rendah dan kelas tinggi ini disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Tahap perkembangan peserta didik kelas 1 di sekolah dasar masuk dalam kategori operasional konkret (7-11 tahun). Juwantara (2019) menjelaskan bahwa cara anak dalam tahap operasional konkret berbeda dengan orang dewasa, sehingga pendidik harus dapat mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran matematika pada anak kategori tahap perkembangan operasional konkret, simbol-simbol matematis sudah dapat mereka mengerti namun mereka belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Pembelajaran seharusnya juga menyesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik dengan menggunakan benda konkret sehingga dapat dilihat secara langsung maupun disentuh oleh peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Teori perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Jean Piaget dalam Zulvira, dkk (2021)

memaparkan bahwa anak beradaptasi dengan mengenal objek dan kejadian-kejadian yang dialaminya secara langsung. Dengan adanya objek yang dapat disentuh secara langsung oleh peserta didik membangun pengalaman bermakna baginya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam mengetahui karakteristik peserta didik juga tak kalah penting. Hal ini dikarenakan ketika guru mengetahui karakteristik peserta didiknya, maka pemilihan metode, media, dan materi pembelajaran dapat dipilih dengan lebih tepat sehingga akan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Relevansi antara hal-hal pokok dalam proses pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik tentunya harus terencana dan terstruktur. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tentunya harus relevan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi

peserta didik, dan perkembangan zaman. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan haruslah mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis sehingga peserta didik siap menghadapi kehidupan di dunia nyata. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut. Menurut Rerung, dkk (2017) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik terlatih untuk melakukan penyelesaian masalah dan dapat mempelajari sesuatu dari permasalahan tersebut.

Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan model pembelajaran ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ditemui pada kegiatan pembelajaran melalui proses berpikir kritis terhadap permasalahan tersebut. Kemandirian peserta didik juga dapat terlatih

dengan pembiasaan penyelesaian masalah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari yang akan ditemuinya. Dalam pembelajaran muatan matematika model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk merumuskan, menyelesaikan, dan menafsirkan permasalahan matematika dalam berbagai konteks.

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Rusmono dalam Eismawati (2019) memaparkan beberapa langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain : (1) orientasi masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyeldikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman (diskusi). Melalui kegiatan interaksi tersebut peserta didik dapat berlatih untuk bekerja sama, bertukar pikiran, dan melakukan evaluasi. Peran guru

dalam kegiatan diskusi peserta didik adalah sebagai fasilitator karena kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud (2013) adalah sebagai berikut : (1) proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena peserta didik belajar menyelesaikan permasalahan melalui penerapan pengetahuan yang dimilikinya; (2) peserta didik mengintegrasikan aspek pedagogik dan psikomotorik secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; (3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa inisiatif, motivasi internal, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal peserta didik dalam bekerja kelompok.

Mengevaluasi hasil belajar peserta didik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkan ketercapaian kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar peserta didik, jika hasilnya memenuhi standar nilai yang telah ditentukan maka tujuan pembelajaran tercapai.

Sebaliknya, jika hasil belajar peserta didik belum memenuhi standar yang ditetapkan maka tujuan pembelajaran belum tercapai. Menurut Widayanti dalam Andriani dan Rasto (2019) hasil belajar dapat diartikan sebagai pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Senada dengan penjelasan tersebut, Proits memaparkan pendapatnya bahwa kemampuan peserta didik mengenai apa yang mereka ketahui dan pelajari selama proses pembelajaran tergambar pada hasil belajar mereka (Andriani dan Rasto, 2019). Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik didapatkan dari awal kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun setelah mengerjakan soal evaluasi.

Maksimal atau tidak hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salsabila dan Puspitasari (2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua, antara lain : (1) faktor internal yang meliputi kesehatan fisik, psikologis, motivasi, dan kondisi psiko emosional; (2) serta faktor eksternal yang berupa sarana prasarana, lingkungan sosial kelas, dan

lingkungan sosial keluarga. Guru memiliki peran penting agar dapat mendorong faktor-faktor tersebut kearah lebih positif sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi : (a) *planning*, (b) *acting*, (c) *observing*, (d) *reflecting* (Susilowati, 2018). Kegiatan yang dilakukan pada tahapan *planning* (perencanaan) adalah melakukan indentifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah. Dilanjutkan ke tahap kedua *action* yang berupa melakukan tindakan untuk memperbaiki masalah yang ditemui pada tahap pertama. Pada tahap ketiga yaitu *observing*, kegiatan pada tahapan ini berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan memotret sejauh mana efek tindakan telah berdampak kepada sasaran. Efek dari intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif untuk memperoleh data yang akurat. Dalam tahap *observing* dikumpulkan data kuantitatif berupa nilai peserta didik

serta data kualitatif yang berupa minat dan suasana kelas. Peneliti menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data, dan alat koleksi data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain) tentang fenomena yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar dan penelitian berlangsung. Tahap terakhir reflecting diulas secara kritis mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini guru menjawab pertanyaan dari peneliti berupa mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan sejauh mana (*how far*) tindakan telah menghasilkan perubahan signifikan.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 24 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022 semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dengan jumlah 28 peserta didik yang semuanya berdomisili di Kota Malang.

Terdapat dua alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data pertama

berupa butir soal tes, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah nilai siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi pengukuran waktu dan bentuk tes yang digunakan berupa tes tertulis. Alat pengumpulan data kedua berupa lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati berupa aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar muatan matematika materi pengukuran waktu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Teknik pengumpulan data berupa tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data non tes digunakan untuk memperoleh data kualitatif. Berikut adalah penjabaran teknik pengumpulan data yang digunakan :

#### 1. Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data berupa tes adalah untuk memperoleh data akhir berupa nilai peserta didik setelah penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada muatan matematika materi pengukuran waktu di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang.

## 2. Non Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain tes adalah observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati proses selama kegiatan belajar mengajar dan data dituliskan pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena pada tahap ini kesimpulan akhir penelitian akan didapatkan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator kinerja. Analisis data dilakukan mulai awal sampai dengan akhir kegiatan penelitian. Data hasil observasi dianalisis dengan model deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang pada materi pengukuran waktu tergolong rendah. Hal ini

dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang mayoritas memiliki nilai kurang dari 75. Berdasarkan hasil penilaian yang ada, hanya 5 dari 28 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan sisanya memperoleh nilai  $\leq 75$ . Aktivitas belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang kurang aktif dan kurang kondusif. Hal tersebut dibuktikan dengan kegaduhuan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik lebih senang bermain sendiri atau berbicara dengan temannya sehingga kurang memperhatikan materi pelajaran dan berakibat pada materi pembelajaran yang tidak dapat tersampaikan dengan maksimal. Kondisi ini cukup memprihatinkan sehingga perlu adanya perbaikan pada kegiatan belajar mengajar maupun suasana kelas sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh data bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, yaitu kurangnya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak pada kegiatan belajar mengajar yang

kurang dapat menarik minat peserta didik. Media tersebut juga tergolong bukan benda konkret sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru secara maksimal. Guru menggunakan metode penyampaian materi dengan cara ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan komunikasi dua arah sangat minim terjadi. Guru juga tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya mengajar secara konvensional yang berpatokan pada buku cetak untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan.

Kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran muatan matematika materi pengukuran waktu pada peserta didik kelas 1 di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret dan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan materi serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang maupun kemampuan peserta didik

merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Matematika merupakan muatan yang dianggap sulit oleh peserta didik sehingga membuat mereka kurang tertarik dan takut pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran matematika menjadi sulit karena pada kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media pembelajaran berupa benda konkret sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya pemikiran bahwa matematika merupakan muatan pembelajaran yang menakutkan pada peserta didik mengakibatkan mereka kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dipahami siswa secara maksimal. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan dapat mengubah persepsi peserta didik bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menakutkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Upaya yang dapat

dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemui pada kegiatan obeservasi, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada muatan matematika materi pengukuran waktu di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dilakukan penggunaan benda konkret berupa jam papan pada materi pengukuran waktu sehingga penyampaian materi dapat dilakukan dengan maksimal dan peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Pemilihan bahan ajar dalam bentuk digital (PowerPoint) dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik. Kegiatan apersepsi menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video sehingga diharapkan mampu membangkitkan semangat peserta

didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus, siklus 1 dilakukan secara klasikal dan pada siklus 2 pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Tujuan pelaksanaan tindakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang pada materi pengukuran waktu.

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Data penelitian diperoleh dari peserta didik dalam bentuk nilai, hasil observasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan wawancara kepada guru kelas. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan observasi mengenai cara mengajar guru dan suasana kelas. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai hasil belajar peserta didik dan didapatkan data bahwa mayoritas peserta didik masih mendapatkan nilai rata-rata pada muatan matematika materi pengukuran waktu. Berdasarkan hasil observasi pada awal penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa perlu adanya tindakan agar hasil belajar peserta

didik kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang pada muatan matematika materi pengukuran waktu dapat meningkat serta dapat meningkatkan keaktifan partisipasi dan motivasi peserta didik.

Peneliti melakukan dua tahapan siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digunakan selama kegiatan penelitian. Media pembelajaran dalam bentuk digital (PowerPoint) juga digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik sehingga motivasi belajarnya bertambah dan juga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dua siklus yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan data kuantitatif berupa nilai peserta didik sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

N o	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	5	18%
2	70-84	Tinggi	13	46%
3	60-69	Cukup	8	29%
4	51-59	Rendah	2	7%
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100%</b>
<b>Skor Tertinggi</b>			<b>90</b>	
<b>Skor Terendah</b>			<b>55</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>69</b>	

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

N o	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	9	32%
2	70-84	Tinggi	17	61%
3	60-69	Cukup	2	7%
4	51-59	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100%</b>
<b>Skor Tertinggi</b>			<b>100</b>	
<b>Skor Terendah</b>			<b>65</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>82</b>	

Berdasarkan data pada tabel, pada siklus I terdapat 31% peserta didik yang belum mencapai nilai dalam kategori tinggi. Akibatnya pada siklus berikutnya peningkatan nilai peserta didik dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pada siklus kedua didapatkan persentase nilai peserta didik yang masih belum mencapai nilai dalam kategori tinggi sebesar 7%, 61% peserta didik mendapatkan hasil akhir dengan kategori tinggi, dan 32% peserta didik mencapai kategori sangat tinggi.

Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru di kelas. Peserta didik diberi

kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide mereka dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di siklus pertama, tingkat keaktifan peserta didik terlihat meningkat. Namun pada siklus pertama peserta didik yang aktif masih terbatas pada peserta didik yang berani. Pada siklus kedua peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan tingkat keaktifan peserta didik meningkat lebih pesat dari pada sebelumnya. Model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk aktif dan media pembelajaran yang relevan dengan materi serta karakteristik peserta didik menjadi aspek penting dalam peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berimbang positif pada hasil belajar mereka yang juga ikut meningkat. Setelah siklus selesai peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai hasil belajar peserta didik, tingkat keaktifan peserta didik, dan suasana kelas selama siklus dilakukan. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru kelas didapatkan kesimpulan bahwa nilai peserta didik naik secara

signifikan dengan penerapan model pembelajar *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan matematika materi pengukuran waktu. Peserta didik juga terlibat aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung membuktikan bahwa konsep belajar student center dapat diterapkan dengan baik dan peran peneliti sebagai guru di kelas menjadi fasilitator peserta didik dapat dilakukan dengan maksimal. Kondisi kelas menjadi lebih kondusif selama siklus dilakukan karena peserta didik lebih terfokus untuk menyelesaikan permasalahan dan berbicara dengan teman hanya untuk berdiskusi mengenai cara penyelesaian masalah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan matematika materi pengukuran waktu dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas 1 SD Negeri Lowokwaru 02 Malang. Penerapan model pembelajaran baru dan media penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi serta karakteristik peserta didik juga terbukti dapat meningkatkan

motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78.
- Haryanti & Febriyanto (2017). Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Universitas Majalengka.
- Juwantara, R. A. (2019) Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Zulvira, R., dkk (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang.